

Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi – Digital Interaktif bagi Siswa SMP Kelas VIII

Saidah^{1*}, N. Lia Marlina², Asep Supriyana³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat Email

saidah@mhs.unj.ac.id

*Penulis korespondensi

Kata kunci: persepsi guru dan siswa, bahan ajar digital interaktif, menulis teks laporan hasil observasi, SMP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis digital interaktif bagi siswa kelas VIII SMP. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan metode survei analisis kebutuhan yang dilaksanakan di empat SMP Negeri di Jakarta (SMP Negeri 69, 42, 137, dan 232). Data diperoleh melalui angket dan wawancara dari 10 guru Bahasa Indonesia dan 20 siswa kelas VIII yang telah mempelajari teks laporan hasil observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan statistik sederhana untuk data angket serta proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk data wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang bahan ajar digital interaktif sangat membantu dalam penyusunan langkah pembelajaran, penyampaian materi secara sistematis, pemberian contoh teks, serta pengelolaan latihan menulis yang lebih terstruktur dan menarik; mereka juga menilai bahan ajar semacam ini mampu menjembatani kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kondisi nyata di kelas, meskipun masih terdapat kendala pada ketersediaan perangkat dan kompetensi teknologi. Siswa menyatakan bahwa bahan ajar digital interaktif membuat mereka lebih mudah memahami struktur teks laporan hasil observasi, memperkaya kosakata, dan meningkatkan motivasi serta kemandirian dalam menulis melalui tampilan visual, latihan interaktif, dan umpan balik yang lebih jelas, walaupun sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan ide dan menjaga koherensi antarkalimat. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis digital interaktif berpotensi kuat untuk menjawab kebutuhan pembelajaran menulis di SMP dan menjadi dasar penting bagi pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21.

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menuntut kemampuan mengorganisasi gagasan, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat yang koheren dan komunikatif (Tarigan, 2013). Dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, menulis sering dianggap paling kompleks karena melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, mulai dari merumuskan ide hingga menyajikan informasi secara runtut dan sistematis. Kompleksitas ini terlihat jelas pada pembelajaran teks Laporan Hasil Observasi (LHO), yang menuntut siswa menyajikan informasi objektif berdasarkan hasil pengamatan dengan memperhatikan struktur deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat (Nasution dkk., 2021; Mugianto dkk., 2017). Namun, di lapangan masih banyak siswa SMP yang mengalami kesulitan

memahami struktur teks, menyaring informasi relevan, serta menulis dengan bahasa yang baku dan koheren, sehingga capaian kompetensi belum optimal.

Seiring berkembangnya teknologi pendidikan, bahan ajar digital interaktif menjadi salah satu solusi inovatif yang menawarkan pengalaman belajar lebih menarik dan interaktif. Bahan ajar digital interaktif mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, navigasi mandiri, hingga kuis dengan umpan balik otomatis, sehingga memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Munir, 2017; Mayer, 2009). Dukungan visual dan fitur interaktif tersebut dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, memudahkan pengorganisasian informasi, serta meningkatkan motivasi belajar. Sejumlah penelitian telah menunjukkan efektivitas media digital interaktif pada berbagai jenis teks. Ulvinai (2023) menemukan bahwa penggunaan Canva, Google Slides, dan Padlet dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi melalui penyajian visual yang menarik, kolaborasi daring, dan pemberian umpan balik secara real time, sehingga kualitas struktur argumen dan pemilihan diksi siswa meningkat signifikan. Sementara itu, Rosmiati dkk. (2022) membuktikan bahwa modul interaktif menulis teks prosedur tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga efektif meningkatkan pemahaman siswa karena menyajikan materi dan latihan secara bertahap serta kontekstual. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis mampu memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian mengenai bahan ajar digital interaktif pada konteks teks laporan hasil observasi masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada teks eksposisi atau teks prosedur, sementara penerapannya pada teks LHO belum banyak dikaji, padahal karakteristik teks LHO menuntut keterampilan observasi, kategorisasi, dan deskripsi informasi secara rinci. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menitikberatkan pada efektivitas hasil belajar, bukan pada persepsi guru dan siswa sebagai pengguna utama bahan ajar digital. Persepsi guru dan siswa sangat penting karena memengaruhi penerimaan, tingkat keterlibatan, serta keberhasilan implementasi bahan ajar digital dalam pembelajaran. Guru memerlukan media yang mudah digunakan, relevan dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan kurikulum, sedangkan siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami, dan mendukung pembelajaran mandiri. Dengan demikian, terdapat gap penelitian terkait perlunya kajian mendalam mengenai persepsi guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar digital interaktif khususnya pada teks LHO dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar digital interaktif menulis teks laporan hasil observasi bagi siswa SMP kelas VIII. Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, kesiapan pengguna, serta aspek-aspek yang dianggap penting dalam pengembangan bahan ajar digital yang relevan dan efektif. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis, baik bagi guru, sekolah, maupun pengembang kurikulum, terutama dalam menyediakan bahan ajar digital yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Secara implikatif, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang bahan ajar digital interaktif yang lebih kontekstual, menarik, dan selaras dengan kompetensi literasi abad ke-21, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar dan penguatan keterampilan literasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode survei analisis kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi guru dan siswa terhadap

pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis digital interaktif. Penelitian dilaksanakan di empat SMP Negeri di Jakarta. Adapun SMPN tersebut meliputi SMPN 69, SMPN 42, SMPN 137, dan SMPN 232. Responden terdiri atas 8 guru Bahasa Indonesia kelas VIII dan 20 siswa kelas VIII yang telah mempelajari teks laporan hasil observasi.

Data dikumpulkan melalui angket daring (Google Form) menggunakan skala Likert (1–5) dan beberapa pertanyaan terbuka. Instrumen disusun berdasarkan enam aspek analisis kebutuhan, meliputi kondisi pembelajaran, kendala, serta kebutuhan terhadap bahan ajar digital. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan ideal pembelajaran menulis, yang hasilnya menjadi dasar rancangan bahan ajar digital interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi Guru terhadap Penggunaan Bahan Ajar Digital Interaktif

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia kelas VIII di empat SMP Negeri di Jakarta memiliki persepsi positif terhadap penggunaan bahan ajar digital interaktif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Sebagian besar guru (80%) memilih kategori setuju dan sangat setuju bahwa bahan ajar digital interaktif memudahkan penyampaian materi, sementara 75% guru menilai bahwa media digital dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan menulis. Selain itu, 85% guru menyatakan bahwa bahan ajar digital membantu mereka mengelola kegiatan menulis secara lebih terstruktur, menarik, dan sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa guru melihat bahan ajar digital interaktif sebagai media yang relevan dan bermanfaat dalam mendukung kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Meskipun persepsi umum guru bersifat positif, sebagian guru masih melaporkan adanya beberapa kendala dalam implementasi. Sekitar 40% guru menyebutkan keterbatasan infrastruktur seperti ketersediaan perangkat dan jaringan internet, sementara 30% guru mengaku belum sepenuhnya percaya diri dalam mengoperasikan fitur-fitur digital tertentu. Namun, kendala tersebut tidak menurunkan persepsi positif mereka terhadap manfaat media digital, melainkan menunjukkan perlunya dukungan lanjutan seperti pelatihan teknologi dan perbaikan fasilitas sekolah. Dengan demikian, paragraf kendala ini bukan menunjukkan persepsi negatif, tetapi menggambarkan konteks yang melingkupi penggunaan bahan ajar digital.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Mutmainnah (2024), yang menjelaskan bahwa guru pada umumnya menerima inovasi digital karena melihat manfaatnya bagi pembelajaran, tetapi implementasinya sering terhambat oleh kesiapan teknologi dan pelatihan. Artinya, guru dalam penelitian ini berada pada kondisi yang serupa: mereka menerima dan mendukung penggunaan media digital, namun membutuhkan dukungan institusional untuk memaksimalkan penggunaannya.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Rosmiati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa bahan ajar interaktif sangat praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Dalam studi tersebut, modul interaktif dinilai menarik oleh 95% guru dan 90% siswa, menunjukkan bahwa media interaktif bukan hanya mempermudah proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Keselarasan temuan ini menguatkan bahwa bahan ajar digital interaktif

memiliki potensi besar untuk digunakan dalam berbagai jenis teks, termasuk teks laporan hasil observasi.

Secara teoretis, temuan ini dapat dipahami melalui Technology Acceptance Model (Davis, 1989), tentang penerimaan guru terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Guru dalam penelitian ini menilai bahan ajar digital interaktif bermanfaat (*useful*) dalam membantu penyampaian materi dan meningkatkan partisipasi siswa. Namun, *ease of use* masih perlu diperkuat melalui peningkatan kompetensi digital guru. Artinya, meskipun tingkat penerimaan sudah tinggi, optimalisasi implementasi bahan ajar digital tetap memerlukan dukungan pelatihan dan fasilitas.

Secara keseluruhan, persepsi positif guru, konsistensi temuan dengan penelitian sebelumnya, serta dukungan teori TAM menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital interaktif memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Namun, peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas sekolah tetap menjadi faktor penting untuk memastikan implementasinya berjalan optimal.

Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran dengan Bahan Ajar Digital Interaktif

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi tinggi terhadap penggunaan bahan ajar digital interaktif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Data angket memperlihatkan bahwa 86% siswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa media digital membantu mereka memahami struktur teks laporan hasil observasi. Sedangkan 82% siswa menilai bahwa media digital memperkaya kosakata mereka melalui contoh visual, audio, dan latihan tersaji. Selain itu, lebih dari 88% siswa menyatakan bahwa tampilan visual, warna, gambar, dan video dalam bahan ajar digital membuat proses menulis lebih menarik dan meningkatkan konsentrasi mereka di kelas. Fitur-fitur interaktif seperti latihan otomatis, tombol navigasi, dan penyisipan video juga dinilai meningkatkan keterlibatan belajar (84% siswa). Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar digital interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih atraktif, variatif, dan berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam menentukan topik dan menyusun paragraf secara logis (sekitar 35% siswa menyatakan masih kesulitan pada dua aspek ini). Kesulitan ini umumnya berkaitan dengan kemampuan mengembangkan ide dan mengorganisasi informasi hasil observasi ke dalam paragraf yang koheren. Dengan demikian, meskipun media digital interaktif membantu proses belajar, peran guru tetap sangat penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses berpikir, mengembangkan ide, dan mengevaluasi struktur tulisan. Artinya, teknologi tidak menggantikan fungsi guru, melainkan memperkuatnya dalam proses pembelajaran menulis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Ulvinai (2023) yang menunjukkan bahwa media digital interaktif seperti Canva, Padlet, dan Google Docs dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP, terutama dalam hal struktur teks, argumentasi, dan kohesi kalimat. Dalam penelitian tersebut, skor kemampuan menulis siswa meningkat dari 61,33 menjadi 84,17, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional (71,03). Kesamaan antara temuan Ulvinai dan penelitian ini terlihat pada aspek dukungan visual, kolaboratif, dan interaktif yang membantu siswa

memahami struktur teks dan memperbaiki penggunaan bahasa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa bahan ajar digital interaktif tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga mendukung proses berpikir siswa dalam menyusun teks yang sistematis.

Selain itu, penelitian Rosmiati dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa modul interaktif mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa hingga 91,7%, sekaligus memperkuat pemahaman konsep dalam menulis teks. Hasil ini selaras dengan kondisi pada penelitian ini, yakni siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi selama penggunaan bahan ajar digital interaktif. Artinya, fitur interaktif dan tampilan multimoda dalam bahan ajar digital berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan fokus siswa selama proses menulis.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan Arsyad (2021) yang menyatakan bahwa media digital berfungsi sebagai jembatan kognitif yang membantu siswa menghubungkan informasi abstrak dengan pengalaman nyata. Media digital memberikan konteks visual, contoh nyata, dan alur logis melalui fitur interaktif, sehingga proses pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, penerapan bahan ajar digital interaktif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat dikatakan relevan, efektif, dan mendukung prinsip pembelajaran berorientasi siswa pada Kurikulum Merdeka.

Sinkronisasi Persepsi antara Guru dan Siswa

Analisis gabungan terhadap data kuesioner guru dan siswa menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki persepsi yang sejalan terkait pentingnya penggunaan bahan ajar digital interaktif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Guru memandang bahan ajar digital sebagai media yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian materi dan pengelolaan aktivitas menulis. Siswa, di sisi lain, menilai media digital interaktif sebagai sarana yang menarik, mudah diikuti, dan membantu mereka memahami struktur serta proses penulisan dengan lebih jelas. Kolaborasi dua perspektif ini menunjukkan bahwa bahan ajar digital interaktif tidak hanya mendukung proses mengajar guru, tetapi juga memperkuat pengalaman belajar siswa.

Baik guru maupun siswa menekankan perlunya bahan ajar digital yang sederhana, mudah digunakan, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Hasil kuesioner memperlihatkan bahwa guru menginginkan bahan ajar digital yang mampu menyajikan contoh teks laporan hasil observasi secara jelas dan menarik, sementara siswa mengharapkan adanya fitur latihan otomatis yang menyediakan umpan balik langsung untuk memperbaiki tulisan mereka. Selain itu, keduanya juga mendukung penggunaan visualisasi data observasi dalam bentuk gambar, grafik, atau video untuk memperjelas konsep, serta akses yang mudah melalui perangkat digital sederhana seperti ponsel atau laptop sekolah. Kesamaan kebutuhan ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa menginginkan bahan ajar digital yang tidak hanya fungsional, tetapi juga praktis, ringan, dan dapat digunakan secara mandiri.

Keselarasan persepsi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital interaktif memiliki potensi besar untuk diterapkan secara efektif di tingkat SMP. Dukungan positif dari guru meningkatkan kemungkinan integrasi media digital dalam perencanaan pembelajaran, sementara dukungan siswa memperkuat aspek penerimaan dan keterlibatan belajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mutmainnah (2024), yang menegaskan bahwa penerimaan positif pengguna merupakan faktor krusial dalam keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran digital. Hal yang sama juga ditemukan oleh Ulvinai (2023), yang menyatakan bahwa persepsi positif guru dan siswa berkontribusi

langsung pada keberhasilan penggunaan media digital interaktif dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis. Dengan demikian, keselarasan persepsi antara guru dan siswa dalam penelitian ini menjadi indikator kuat bahwa pengembangan bahan ajar digital interaktif sangat berpeluang diterapkan secara optimal dan berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis digital interaktif, dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun siswa menunjukkan persepsi yang positif dan sejalan terhadap pentingnya penerapan bahan ajar digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Guru menilai bahan ajar digital interaktif mampu mempermudah proses penyampaian materi, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendukung efektivitas pembelajaran menulis. Sementara itu, siswa menganggap bahan ajar digital menjadikan kegiatan menulis lebih menarik, mudah dipahami, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui visualisasi serta interaktivitas.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian Mutmainnah (2024), Rosmiati dkk. (2022), dan Ulvinai (2023) yang menegaskan bahwa media digital interaktif efektif dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar menulis siswa. Secara ilmiah, hal ini menunjukkan bahwa integrasi bahan ajar digital interaktif dalam pembelajaran bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana pengembangan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar digital interaktif menulis teks laporan hasil observasi dapat menjadi inovasi strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta peningkatan kualitas pembelajaran abad ke-21.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan pengujian efektivitas bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi-digital interaktif secara empiris melalui uji coba terbatas agar diperoleh data kuantitatif mengenai peningkatan kemampuan menulis siswa, sekaligus memperluas konteks penerapan pada berbagai jenjang pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen pembimbing dan pengajar pada Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan yang berharga dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, serta siswa kelas VIII dari SMP Negeri 69 Jakarta, SMP Negeri 42 Jakarta, SMP Negeri 137 Jakarta, dan SMP Negeri 232 Jakarta yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan memberikan data yang sangat membantu terlaksananya penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan sejawat dan sahabat akademik yang telah memberikan dukungan moral serta saran konstruktif selama proses penelitian dan penulisan artikel ini berlangsung.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lee, W. W., & Owens, D. L. (2004). *Multimedia- based instructional design (2nd ed.)*. San Francisco: Pfeiffer.
- Nasution, Suhailasari, dkk. (2021). *Teks laporan hasil observasi untuk tingkat SMP kelas VII*. Meda: Guepedia.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly, 319-340.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Mugianto, Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). *Pengembangan perencanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas X SMA*. Jurnal Ilmu Budaya, 1(4), 353–366. Universitas Mulawarman.
- Mutmainnah. (2024). *Persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di SMP*. Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia (JUPENJI), 4(1), 55–65.
- Rosmiati, E., Nurhasanah, & Nurdin, A. (2022). *Pengembangan bahan ajar interaktif menulis teks prosedur untuk Siswa SMP*. Jurnal Ilmiah Edukasi dan Pembelajaran, 6(2), 134–145.
- Tambunan, S. A. (2021). *Analisa kebutuhan pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di kelas desain permodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan*. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (JPTS), 3(1), 23–27. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan.
- Ulvinai, M. (2023). *Efektivitas media digital interaktif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMP*. Jurnal Bahasa dan Pembelajaran, 5(1), 98–107.